

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

Pendirian bank Islam di Indonesia untuk pertama kalinya digagas oleh MUI dalam acara Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan pada tanggal 18 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Dalam acara tersebut membuah hasil yang kemudian dibahas kembali pada saat pertemuan ke-IV Musyawarah Nasional MUI di Hotel Sahid Jaya Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990. Sesuai keputusan yang diambil dalam acara Munas IV MUI dibentuklah kelompok kerja dalam upaya pendirian bank Islam di Indonesia untuk pertama kalinya. Kelompok kerja ini diberi nama Tim Perbankan MUI yang memiliki tugas melakukan konsultasi dan pendekatan terhadap pihak-pihak yang berkaitan. Tugas yang diberikan kepada Tim Perbankan MUI dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, sehingga lahirlah Bank Muamalat Indonesia, yang kemudian pada tanggal 1 November 1991 akta pendirian Bank Muamalat Indonesia resmi ditandatangani.

Dalam pendiriannya Bank Muamalat Indonesia menerima banyak dukungan dari masyarakat. Hal ini terbukti dari komitmen berupa pembelian saham perseroan sebesar Rp 84 Miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan. Kemudian pada tanggal 3 November 1991 Bank Muamalat Indonesia mendapatkan tambahan modal sebesar Rp 106 Miliar (Rp 106.126.382.000) dari masyarakat Jawa Barat yang pada saat itu menghadiri acara peringatan pendirian perseroan di Istana Bogor. Selain dari masyarakat, dalam pendiriannya Bank Muamalat Indonesia juga mendapatkan dukungan dari pengusaha muslim dan Ikatan Cendekiawan Muslim se Indonesia (ICMI).

Tanggal 1 Mei 1992 menjadi hari di mana Bank Muamalat Indonesia beroperasi untuk pertama kalinya. Berkat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat, pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia secara resmi menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Hal ini membuat posisi Bank Muamalat Indonesia semakin kokoh sebagai bank syariah pertama dan terkemuka yang ada di Indonesia. Selain

itu Bank Muamalat Indonesia semakin berinovasi terhadap produk dan jasa yang ditawarkan, sehingga perkembangan Bank Muamalat Indonesia semakin pesat. Buktinya pada September 1999 outlet yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia mencapai lebih dari 45 outlet yang tersebar di Surabaya, Semarang, Jakarta, Bandung, Makassar dan Balikpapan.

Perkembangan yang pesat ini membuat Bank Muamalat Indonesia untuk pertama kalinya pada tahun 2003 melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 kali. Hal ini membuat Bank Muamalat Indonesia menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*. Satu tahun setelahnya, pada tanggal 15 Maret 2004 didirikan cabang Bank Muamalat di Kediri tepatnya di daerah Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri. Dipilihnya kota Kediri sebagai daerah berdirinya cabang Bank Muamalat karena Kediri merupakan pusat kota Karisidenan yang memiliki potensi besar dibandingkan dengan 4 kota/kabupaten se Karisidenan. Selain itu Kediri memiliki jumlah penduduk beragama Islam yang cukup banyak. Tercatat pada tahun 2003 jumlah penduduk Kediri yang beragama Islam sebanyak 240.979 jiwa.

b. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

1) Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan terdaftar sebagai 10 besar bank dengan eksistensi ditingkat regional yang ada di Indonesia.

2) Misi

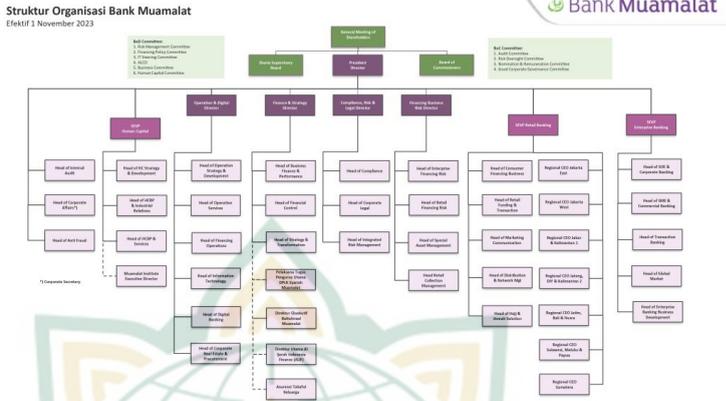
Membangun lembaga keuangan dibidang syariah yang unggul serta berkesinambungan disertai dengan semangat kewirausahaan, berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia islami yang profesional serta investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai seluruh pemangku kepentingan.

c. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

Berikut ini struktur organisasi pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk:¹

¹ Bank Muamalat Indonesia, “Struktur Organisasi Bank Muamalat,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/struktur-organisasi>.

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi BMI



Di bawah ini manajemen muamalat yang terdapat pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk:

- 1) Dewan Pengawas Syariah
 - a) Ketua : Drs. H. Sholahudin Al-Aiyub, M.Si
 - b) Anggota : Hj. Siti Haniatunnisa, LL. B, M.H
Dr. H. Agung Danarto, M.Ag
- 2) Dewan Komisaris
 - a) Komisaris Utama : Mardiasmo
Independen
 - b) Komisaris Independen : Sartono
 - c) Komisaris Independen/ : Amin Said Husni
Plt. Komisaris Utama
 - d) Komisaris : Andre Mirza Hartawan
- 3) Direksi
 - a) Direktur Utama : Indra Falatehan
 - b) Direktur Kepatuhan, Risiko & Hukum : Karno
 - c) Direktur Risiko Bisnis : Hery Syafril
Pembiayaan
 - d) Direktur : Wahyu Avianto
Operasi & Digital
 - e) Direktur : Suhendar
Keuangan & Strategi
- 4) Komite Audit
 - a) Ketua : Sartono

- b) Anggota : Amin Said Husni
Karim Anggar Prianto
Saiful Anwar
 - 5) Komite Pemantau Risiko
 - a) Ketua : Sartono
 - b) Anggota : Andre Mirza Hartawan
Amin Said Husni
Dedi Sopyan
Ani Murdiati
 - 6) Komite Tata Kelola Perusahaan
 - a) Ketua : Amin Said Husni
 - b) Anggota : Andre Mirza Hartawan
Dinan Sufendi RAE
 - 7) Komite Nominasi dan Remunerasi
 - a) Ketua : Amin Said Husni
 - b) Anggota : Andre Mirza Hartawan
Riksa Prakoso
- d. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Indonesia menawarkan berbagai jenis produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Produk dan jasa tersebut terbagi menjadi dua pilihan, *Consumer and Retail Banking* dan *Enterprise Banking*. *Consumer and Retail Banking* merupakan produk dan jasa bagi nasabah perorangan untuk konsumtif (*consumer*) maupun bisnis (*retail*) menengah ke bawah. Sedangkan *Enterprise Banking* merupakan produk dan jasa bagi nasabah premium dan perusahaan berskala besar, dalam kata lain menengah ke atas.

Yang termasuk dalam produk dan layanan *Consumer and Retail Banking* adalah:

- 1) Tabungan²
 - a) Tabungan iB Hijrah Haji – Haji Anak Hebat: produk tabungan yang dikhususkan untuk anak – anak yang berusia dibawah 17 tahun yang ingin menunaikan ibadah haji.
 - b) Tabungan iB Hijrah Bisnis: produk yang dikhususkan untuk para pelaku usaha non perorangan yang memiliki benefit dan fasilitas dalam mendukung fleksibilitas dalam bertransaksi bisnis.

² Bank Muamalat Indonesia, “Produk Layanan Consumer Tabungan,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/tabungan>.

- c) Tabungan iB Hijrah Valas: produk tabungan yang pembayarannya menggunakan valuta asing *United States Dollar* (USD) dan *Singapore Dollar* (SGD).
- d) Tabungan iB Hijrah: produk tabungan dalam bentuk rupiah (*Wadiah*) yang dapat digunakan untuk bertransaksi maupun berbelanja menggunakan aplikasi Muamalat DIN dan kartu SharE Debit.
- e) Tabungan iB Hijrah Haji: produk yang menawarkan solusi lengkap untuk nasabah yang berkeinginan melakukan ibadah haji.
- f) Tabungan Prima Berhadiah: produk tabungan dengan pemberian hadiah di muka tanpa undian sesuai dengan keinginan nasabah. Di mana hadiah tersebut akan diberikan jika nasabah menyetujui untuk mengendapkan dananya dalam jangka waktu tertentu.
- g) Rekening Tabungan Jamaah Haji: produk tabungan bagi nasabah yang telah memiliki dana porsi haji. Di mana rekening ini dapat digunakan untuk melakukan transaksi maupun belanja menggunakan Muamalat DIN dan kartu SharE Debit.
- h) Tabunganku: produk tabungan dengan persyaratan yang mudah sehingga dapat mendorong masyarakat untuk menabung sejak dini.
- i) Tabungan iB Hijrah Rencana: produk tabungan dengan sistem setoran secara rutin setiap bulan dan tidak dapat diambil sewaktu – waktu. Produk ini memiliki tujuan dalam membantu nasabah mewujudkan perencanaan tertentu dengan benefit asuransi jiwa.
- j) Tabungan iB Hijrah Prima: produk yang dapat mendukung kebutuhan dalam bertransaksi finansial yang dilengkapi dengan bagi hasil yang kompetitif.
- k) Tabungan iB Simpel: produk yang dikhususkan untuk siswa maupun pelajar dengan persyaratan yang sangat mudah dan sederhana, disertai dengan berbagai fitur yang menarik.
- l) Tabungan iB Hijrah *Payroll*: produk tabungan bagi nasabah perorangan yang terdaftar sebagai karyawan sebuah perusahaan maupun instansi tertentu yang pendistribusian gajinya (*Payroll*) dilakukan melalui Bank Muamalat Indonesia.

- 2) Giro³
 - a) Giro iB Hijrah: giro reguler yang dapat digunakan dalam bertransaksi sehari – hari maupun untuk bisnis.
 - b) Giro iB Hijrah Ultima: produk giro dengan akad *mudharabah* yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi menggunakan mata uang yang berbeda yaitu IDR dan USD. Di dalam produk ini dilengkapi dengan fasilitas *Muamlat Digital Integrated Access* (MADINA).
 - c) Giro iB Hijrah SAR (*Saudi Arabian Riyal*): produk giro yang diperuntukkan bagi nasabah yang melakukan bisnisnya menggunakan jenis mata uang *Saudi Arabian Riyal* (SAR). Produk ini menggunakan konsep akad *Wadiah* (titipan nasabah).
- 3) Deposito⁴
 - a) Deposito iB Hijrah: produk deposito reguler yang dapat memberikan keuntungan secara optimal bagi nasabah dan dapat dilakukan dengan dua mata uang yang berbeda yaitu IDR dan USD.
 - b) Deposito Online iB Hijrah Muamalat: deposito dengan akad *mudharabah* yang dapat dibuka dimana saja dan kapan saja dengan melalui Mobile Banking Muamalat DIN.
 - c) Deposito DHE SDA (Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam) iB Hijrah Muamalat: deposito yang diperuntukkan bagi nasabah eksportir Sumber Daya Alam dalam menampung devisa hasil ekspor Sumber Daya Alam. Produk ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang, penerimaan devisa hasil dari barang ekspor berupa Sumber Daya Alam, yang tertera pada PP No.1 Tahun 2019.
- 4) Pembiayaan⁵
 - a) KPR iB Hijrah: pembiayaan bagi nasabah yang berkeinginan memiliki rumah impian dengan mudah, nyaman dan sesuai syariah. Selain untuk membeli

³ Bank Muamalat Indonesia, “Produk Layanan Consumer Giro,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/giro-consumer>.

⁴ Bank Muamalat Indonesia, “Produk Layanan Consumer Deposito,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/deposito-consumer>.

⁵ Bank Muamalat Indonesia, “Produk Layanan Consumer Pembiayaan,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/pembiayaan-consumer>.

- rumah pembiayaan ini juga dapat dihunikan untuk fasilitas *take over*, renovasi, pembelian barang dan kebutuhan konsumtif lainnya dengan cara menjadikan rumah sebagai jaminan pengambilan pembiayaan.
- b) Multiguna iB Hijrah: pembiayaan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin memenuhi kebutuhan pembelian barang maupun pembelian jasa konsumtif.
- 5) Kartu Shar-E-Debit⁶
- a) Kartu Shar-E Debit IHRAM: kartu debit yang memberikan fasilitas bertransaksi di dalam negeri (Indonesia) maupun dalam program khusus untuk luar negeri seperti di Arab Saudi.
 - b) Kartu Shar-E Debit Regular GPN: kartu debit regional yang khusus digunakan untuk bertransaksi di dalam negeri.
 - c) Kartu Shar-E Debit Classic: kartu debit yang dapat digunakan di dalam negeri maupun di luar negeri.
 - d) Kartu Shar-E Debit Prioritas: kartu debit yang diperuntukkan bagi nasabah prioritas dengan transaksi di dalam dan di luar negeri.
- 6) *Bancassurance*⁷
- a) Takaful Keluarga Hijrah Cendekia: produk asuransi pendidikan yang berasal dari PT Asuransi Takaful Keluarga. Dalam asuransi ini dapat memberikan manfaat berupa pembayaran santunan asuransi kepada ahli waris apabila orang tua mengalami sebuah musibah (cacat total atau meninggal dunia) dalam masa asuransi.
 - b) *Sun Life – Sun Healthcare Solution* Syariah: produk asuransi kesehatan yang berasal dari PT Sun Life Financial Indonesia. Biaya yang dapat ditanggung oleh asuransi SHSS adalah biaya rawat inap sesuai kuitansi dengan limit tahunan yang tinggi serta premi atau kontribusi yang terjangkau. Asuransi SHSS tentunya menawarkan beberapa pilihan *plan* manfaat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan *financial* nasabah.

⁶ Bank Muamalat Indonesia, “Produk Layanan Consumer Kartu Shar E-Debit,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/kartu-shar-e-debit-consumer>.

⁷ Bank Muamalat Indonesia, “Produk Layanan Consumer Bancassurance,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/bancassurance>.

- c) *Sunlife* Asuransi Salam Hijrah Amanah Pro: produk asuransi dengan menggabungkan antara proteksi jiwa dan investasi yang berasal dari PT Sun Life Financial Indonesia. Produk ini akan melindungi nasabah selama 25 tahun dengan pembayaran premi atau kontribusi selama 5 tahun. Selain itu ASHA Pro memiliki manfaat bonus kontribusi berupa investasi sehingga dapat mengoptimalkan investasi yang dimiliki oleh nasabah. Oleh karena itu ASHA Pro cocok digunakan sebagai instrumen dalam merencanakan keuangan jangka panjang seperti pelunasan haji, persiapan pensiun, dana pendidikan dll. Dalam menunaikan ibadah haji atau umroh ASHA Pro juga memberikan manfaat berupa perlindungan jiwa, sehingga nasabah yang menggunakan produk ini akan merasa aman dan tenang saat menunaikan ibadahnya.
- d) *Sunlife* Asuransi Salam Hijrah Proteksi: produk asuransi kesehatan yang berasal dari PT Sun Life Financial Indonesia yang memberikan manfaat berupa santunan harian sebesar (jumlah hari rawat inap) jika nasabah menjalani rawat inap di rumah sakit. Selain itu asuransi Salam Hijrah Proteksi cocok dimiliki oleh nasabah yang membutuhkan manfaat tambahan seperti obat-obatan, biaya pendamping pasien maupun tindakan medis tertentu yang tidak ter-cover kedalam asuransi kesehatan.
- 7) Investasi⁸
- a) Sukuk Ritel Seri SR020: sukuk negara yang diterbitkan oleh Pemerintah RI melalui Perusahaan Penerbit SBSN Indonesia dengan investasi mulai dari Rp 1 Juta dalam jangka waktu 3 tahun dan 5 tahun. Pemberian imbalan bagi hasil secara tetap (*fixed rate*) dan dapat diperdagangkan di pasar sekunder.
- 8) *Customer on Board*: fitur layanan berupa pembukaan rekening online bagi nasabah baru melalui *Mobile Banking Muamalat DIN*.⁹

⁸ Bank Muamalat Indonesia, "Produk Layanan Consumer Investasi," diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/investasi>.

⁹ Bank Muamalat Indonesia, "Produk Layanan Consumer Customer On Board," diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/customer-on-board>.

Setelah produk dan layanan yang termasuk kedalam *Consumer and Retail Banking*, selanjutnya produk dan layanan yang termasuk kedalam *Enterprise Banking*, antara lain yaitu:

- 1) Tabungan¹⁰
 - a) Tabungan Muamalat *Mudharabah Corporate* iB: produk dengan akad *mudharabah* yang diperuntukkan bagi nasabah non perorangan yang menawarkan kemudahan dalam bertransaksi disertai dengan keuntungan yang optimal. Produk ini juga dapat digunakan sebagai sarana dalam pemenuhan kebutuhan bisnis yang dapat mendatangkan keuntungan secara optimal.
- 2) Giro¹¹
 - a) Giro iB Hijrah *Ultima Corporate*: rekening giro yang menawarkan kemudahan dalam melakukan transaksi bisnis maupun sehari – hari dalam bentuk IDR/USD. Produk ini juga dilengkapi oleh fasilitas MADINA (*Muamalat Digital Integrated Access*). Dalam produk ini nantinya nasabah akan bertindak sebagai pemilik dana, sedangkan pihak bank nantinya berperan sebagai pengelola dana. Selain itu, dalam produk ini pembagian keuntungan sudah ditetapkan di awal.
 - b) Giro iB Hijrah *Corporate*: rekening giro yang dikhususkan bagi nasabah non perorangan yang dapat digunakan untuk transaksi bisnis maupun sehari-hari dengan 3 mata uang yang berbeda yaitu IDR, USD dan SGD.
- 3) Deposito iB Hijrah: deposito yang diperuntukkan bagi nasabah dengan kriteria badan hukum dilengkapi dengan mata uang Rupiah dan US Dollar sehingga dapat membuat nasabah menghasilkan investasi yang optimal.¹²
- 4) Pembiayaan¹³

¹⁰ Bank Muamalat Indonesia, “Produk Layanan Corporate Tabungan,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/tabungan-corporate>.

¹¹ Bank Muamalat Indonesia, “Produk Layanan Corporate Giro,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/giro-corporate>.

¹² Bank Muamalat Indonesia, “Produk Layanan Corporate Deposito,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/deposito-corporate>.

¹³ Bank Muamalat Indonesia, “Produk Layanan Corporate Pembiayaan,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/pembiayaan-corporate>.

- a) Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja: pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan modal yang sudah habis atau untuk pembayaran modal kerja yang bersifat khusus. Selain untuk modal kerja, pembiayaan ini juga dapat digunakan untuk membayar stok barang, piutang sebuah proyek maupun kebutuhan khusus lainnya.
 - b) Pembiayaan iB Muamalat *Asset Refinance* Syariah: pembiayaan modal kerja atau investasi dengan sistem pembelian sebagian aset yang dimiliki oleh calon nasabah yang nantinya menjadi modal kerjasama berupa penyewaan aset produktif (tanah dan bangunan), disertai dengan pembagian keuntungan berupa nisbah bagi hasil yang sudah disepakati di awal.
 - c) Pembiayaan iB Muamalat Investasi: pembiayaan yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan barang modal berupa rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru maupun membiayai kebutuhan khusus untuk investasi.
 - d) iB Muamalat Pembiayaan Sindikasi: pembiayaan modal kerja maupun investasi yang diperuntukan bagi nasabah dengan kebutuhan pembiayaan besar yang memerlukan partisipasi beberapa bank. Disini bank berfungsi sebagai agen atau sebagai arranger (penyedia dana).
 - e) iB Muamalat Pembiayaan Rekening Koran Syariah: pembiayaan melalui rekening giro sebagai perantara dalam penarikan dana yang nantinya akan diubah menjadi modal kerja sesuai dengan prinsip – prinsip syariah.
- 5) *Internasional Banking*¹⁴
- a) *Remittance BMI – NCB (National Commercial Bank)*: layanan pengiriman uang yang dikhususkan untuk TKI yang ada di Arab Saudi melalui *counter PayQuick* maupun *ATM National Commercial Bank*. Fitur layanan ini dapat ke-nasabah yang sudah terdaftar maupun yang belum terdaftar sebagai nasabah Bank Muamalat. Selain untuk dua jenis nasabah tersebut, layanan ini juga dapat diberikan ke-nasabah bank lain.

¹⁴ Bank Muamalat Indonesia, “Produk Layanan Corporate Internasional Banking,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/internasional-banking-corporate>.

- b) *Remittance* iB Muamalat: layanan pengiriman maupun penerimaan uang valas (tunai maupun non tunai) yang berasal dari pihak ketiga ke pemilik rekening di Bank Muamalat Indonesia.
- 6) *Trade Finance*¹⁵
- a) Bank Garansi: jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang tidak bisa melunasi hutangnya terhadap pihak ketiga. Di Bank Muamalat Indonesia produk Bank Garansi antara lain:
- (1) *Bid Bond / Tender Bond*, jaminan pembayaran dari bank atas keperluan ikut serta tender di Indonesia.
 - (2) *Advance Payment Bond* (jaminan uang muka), jaminan untuk pekerja yang telah diberi gaji dimuka untuk pekerjaan yang harus dilakukannya.
 - (3) *Performance Bond*, penerbitan bank garansi bagi penerima kerja atas barang yang telah dikirim untuk sebuah proyek yang harus terselesaikan.
 - (4) *Retention Bond*, penerbitan bank garansi untuk pemohon yang telah menyelesaikan sebuah proyek.
- b) *Trade Finance – Ekspor*: produk/layanan untuk eksporter.
- c) *Trade Finance – Import*: produk/ layanan untuk importir.
- d) *SBLC (Stanby L/C)*: janji tertulis bank yang akan dikeluarkan apabila seorang *applicant* tidak dapat memenuhi kewajibannya (wanprestasi) untuk membayar sejumlah dana kepada *beneficiary* atas permintaan *applicant*.
- e) *Letter of Credit*: bank mengambil alih pembayaran yang tidak bisa dilakukan oleh pihak yang dijamin kepada pihak lain atas dasar permintaan dari pihak yang dijamin sesuai dengan syarat dan kondisi yang sudah disepakati diawal.
- f) *L/C dalam negeri* atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri: produk dan layanan yang yurisdiksi hukumnya mengikuti ketentuan dari Bank Indonesia.
- 7) *Layanan Wholesale*¹⁶

¹⁵ Bank Muamalat Indonesia, “Produk Layanan Corporate Trade Finance,” diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/trade-finance-corporate>.

- a) *Muamalat Digital Integrated Access (MADINA)*: layanan *internet banking* yang diperuntukkan bagi nasabah non perorangan dengan pilihan fitur *Advanced* dan *Basic*. Sehingga nasabah dapat mengawasi maupun bertransaksi secara non tunai kesemua rekening yang ada di Bank Muamalat secara *online* melalui jaringan internet di *web browser* maupun perangkat lunak lain yang memungkinkan.
- b) *Jasa Layanan Escrow*: layanan penyediaan dan pengelolaan dari Bank Muamalat yang sebagai agen *Escrow* ke nasabah untuk melakukan hak dan kewajiban yang sudah ditetapkan dalam perjanjian yang dibuat oleh nasabah dan para mitra nasabah.
- c) *Layanan Cash Pick Up Delivery (CPUD)*: layanan antar jemput uang rupiah dalam bentuk tunai, ke-tempat nasabah yang dilakukan oleh pihak terkait yang sudah bekerjasama dengan pihak bank.
- d) *Layanan Cash Mobile*: layanan yang sama dengan CPUD tetapi dalam prosesnya berlangsung secara *realtime* setelah vendor CIT melakukan perhitungan.
- e) *Layanan Cash Deposite Machine (CDM)*: layanan setor dan penjemputan mata uang rupiah dalam bentuk tunai dari tempat nasabah yang dilakukan oleh vendor dengan melalui mesin setoran yang sudah ditempatkan di lokasi nasabah berada. Proses penyetoran dana ke rekening nasabah berlangsung secara *realtime* sehingga dana tersebut dapat langsung digunakan untuk bertransaksi.
- f) *Layanan Virtual Account Muamalat*: layanan pemberian nomor identifikasi khusus ke nasabah yang telah dibuat secara unik sebagai nomor tujuan dalam pembayaran serta identifikasi tagihan.
- g) *Layanan Liquidity Management System*: layanan yang diperuntukkan bagi nasabah yang berkeinginan mengatur pengelolaan dana maupun pemindahan dana dari rekening induk ke rekening lainnya maupun sebaliknya.
- h) *Layanan DOKU Payment System*: layanan dengan sistem DOKU yang digunakan untuk penerimaan maupun pembayaran yang dilakukan oleh nasabah Bank

¹⁶ Bank Muamalat Indonesia, "Produk Layanan Corporate Layanan Wholsale," diakses 3 Februari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/layanan-wholesale>.

Muamalat berupa payment gateway, transfer dana dan layanan pendukung lainnya.

- i) Layanan PAPER ID *Digital Invoicing*: layanan milik PAPER ID yang digunakan untuk pembuatan, pengiriman, pembayaran, maupun pengelolaan dokumen transaksi secara digital.

2. Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Langkah awal dari pengujian untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen adalah melakukan uji statistik deskriptif. Tujuan peneliti melakukan uji ini adalah untuk mengetahui gambaran berupa deskripsi dari variabel independen dan variabel dependen, tanpa bermaksud menarik kesimpulan awal dari masalah yang sedang diteliti. Hasil dari uji statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Tingkat Bagi Hasil	40	2,26	9,94	4,5215	1,60982
BI Rate	40	3,50	7,67	5,3937	1,40785
Inflasi	40	1,43	7,76	3,7853	1,71883
Produk Domestik Bruto	40	205858 5	313908 5	2603118,3 6	293460,01 8
Deposito Mudharabah	40	204889 31	341661 16	24257141, 64	3454031,7 40
Valid N (listwise)	40				

Data diolah: *Output SPSS 26*

Hasil penelitian berpengaruh tidaknya tingkat bagi hasil, BI Rate, inflasi dan PDB terhadap deposito mudharabah, telah disajikan pada tabel 4.1, yang merupakan

hasil dari uji statistik menggunakan aplikasi SPSS. Penjabaran akan hasil di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 40 buah yang diambil dari laporan triwulan untuk periode 2014-2023 bersifat valid.
- 2) Diperoleh nilai terendah dari masing-masing variabel independen yaitu 2,26 untuk tingkat bagi hasil, 3,50 untuk *BI Rate*, 1,43 untuk inflasi dan 2058585 untuk PDB.
- 3) Diperoleh nilai tertinggi dari masing-masing variabel independen, tingkat bagi hasil senilai 9,94, *BI Rate* senilai 7,67, inflasi senilai 7,76 dan PDB senilai 3139085.
- 4) Diperoleh nilai rata-rata dari variabel independen untuk tingkat bagi hasil sebesar 4,5215, untuk *BI Rate* sebesar 5,3937, untuk inflasi sebesar 3,7853 dan PDB sebesar 2603118,36.
- 5) Untuk nilai standar deviasi diperoleh nilai dari variabel independen tingkat bagi hasil 1,60982, *BI Rate* 1,40785, inflasi 1,71883 dan PDB 293460,018.
- 6) Diperoleh nilai terendah sebesar 20488931, nilai tertinggi sebesar 34166116, nilai rata-rata sebesar 24257141,64 dan nilai standar deviasi sebesar 3454031,740 untuk variabel dependen yaitu deposito *mudharabah*.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik, di mana sebelum melakukan uji analisis statistik yaitu regresi linier, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian terhadap model regresi yang sudah terkumpul dan nantinya akan menunjukkan hasil berdistribusi normal atau tidak data tersebut (uji normalitas). Dalam uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva Normal P-P Plot dan grafik Histogram. Pengambilan keputusan menggunakan Kolmogrov-Smirnov, sebagai berikut:

- a) Data penelitian berdistribusi normal apabila, nilai signifikan dari hasil uji diperoleh angka lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05).
- b) Data penelitian berdistribusi tidak normal apabila, nilai signifikan dari hasil uji diperoleh angka kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05).

Tabel 4. 2
Hasil Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1686635,10520195
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,077
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

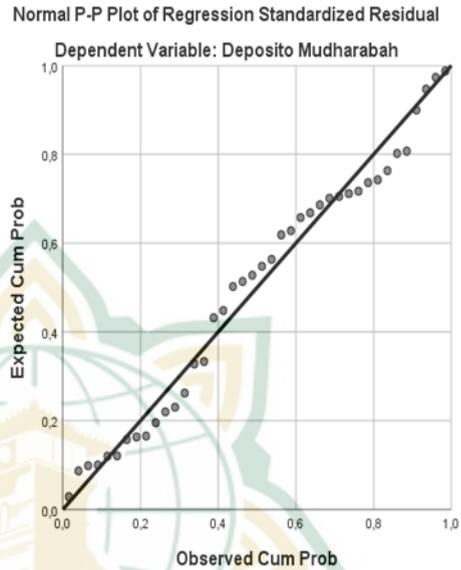
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Data diolah: *Output SPSS 26*

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,2 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

Masih dalam uji normalitas tetapi dengan uji yang berbeda, yaitu uji Normal P-P Plot. Dalam uji ini pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara melihat posisi dari titik-titik yang ada pada gambar, apakah menyebar secara rata atau tidak. Jika menyebar secara rata dan mengikuti garis diagonal, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Tetapi jika titik-titik pada hasil uji tidak menyebar secara rata dan tidak mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Berikut ini hasil uji dari Normal P-P Plot:

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normal P-P Plot

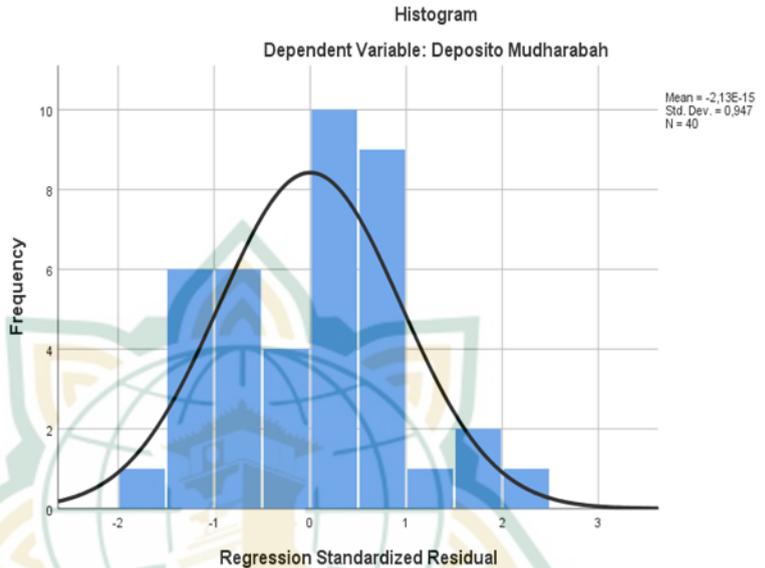


Data diolah: *Output SPSS 26*

Dapat dilihat dari hasil uji Normal P-P Plot bahwa titik-titik yang berada pada gambar 4.1 menyebar secara rata dan mengikuti garis diagonal. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain menggunakan Kolmogrov-Smirnov dan Normal P-P Plot, dapat juga menggunakan grafik histogram dalam menarik kesimpulan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengambilan keputusan menggunakan grafik Histogram dapat dilihat dari pola distribusi. Jika pola distribusi tepat di tengah dengan bentuk seperti lonceng dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Tetapi jika pola distribusi tidak berada tepat di tengah dan melenceng ke kanan dan ke kiri, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Gambar 4. 3
Grafik Histogram



Data diolah: *Output SPSS 26*

Dapat dilihat dari gambar 4.2 di atas bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi tepat di tengah dengan bentuk seperti lonceng dan tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel independen dengan variabel dependen. Jika terdapat korelasi diantara masing-masing variabel independen atau adanya gejala multikolinieritas maka, dapat dipastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak baik dan begitu pula sebaliknya.

Ada tidaknya korelasi ini dapat diketahui dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *Tolerance* adalah 0,1 dan batas VIP adalah 10. Untuk pengujian model regresi menggunakan

uji multikolinieritas dasar pengambilan keputusannya terdapat 2 macam yaitu:

- a) Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai Tolerance yaitu:
 - (1) Tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi ini jika, nilai Tolerance pada hasil uji lebih dari 0,10.
 - (2) Terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi ini jika, nilai Tolerance pada hasil uji menunjukkan nilai kurang dari 0,10.
- c) Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan yang dilihat dari nilai VIF adalah:
 - (1) Tidak adanya gejala multikolinieritas pada model regresi apabila, nilai dari hasil uji VIF menunjukkan kurang dari 10 ($VIF < 10$).
 - (2) Terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi, apabila nilai hasil uji VIF menunjukkan lebih dari 10 ($VIF > 10$).

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Bagi Hasil	,761	1,314
	BI Rate	,384	2,602
	Inflasi	,374	2,671
	Produk Domestik Bruto	,500	1,999

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Data diolah: *Output SPSS 26*

Dapat dijelaskan dari hasil Tabel 4.3 bahwa:

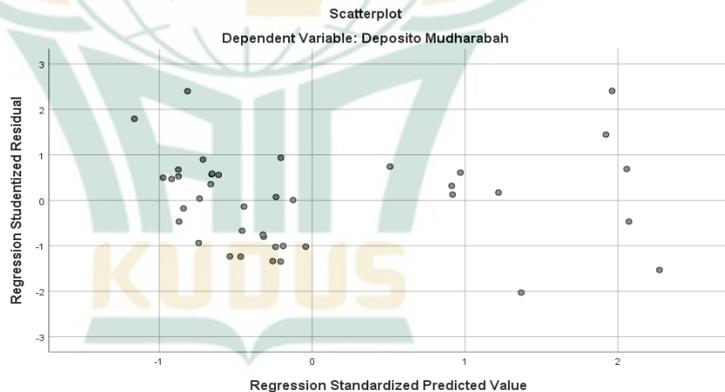
- a) Tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi penelitian ini. Karena jika melihat pengambilan keputusan menggunakan nilai *Tolerance* maka semua variabel independen hasil ujinya lebih dari 0,10.
- b) Sedangkan jika menilik pada pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF maka semua variabel independen hasil ujinya kurang dari 10. Yang artinya tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya terjadi ketidaksamaan variabel di dalam sebuah model regresi. Untuk mencari tahu apakah di dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas atau tidak dapat menggunakan uji *Scatterplot*. Dalam pengujian ini pengambilan keputusan dapat dilaksanakan dengan syarat sebagai berikut:

- a) Posisi titik-titik model regresi menyebar dibagian atas dan bawah ataupun pada sekitar angka 0.
- b) Posisi titik-titik model regresi tidak menjadi satu hanya dibagian atas maupun bawah saja.
- c) Untuk posisi titik-titik yang menyebar, tidak boleh terjadi pembentukan seperti gelombang yang melebar lalu mengecil dan kemudian melebar lagi.
- d) Posisi penyebaran titik-titik model regresi harus tidak ada polanya.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Data diolah: *Output SPSS 26*

Dari hasil uji pada gambar 4.3 di atas, dapat dikatakan bahwa di dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berdasarkan pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa titik-titik menyebar, tidak menjadi satu, tidak membentuk suatu pola tertentu dan tidak membentuk gelombang (yang menyebar, mengecil lalu melebar lagi).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel (e_i) pada masa waktu tertentu dengan variabel lainnya pada masa waktu sebelumnya (e_{i-1}). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan pada penelitian ini sesuai dengan teori dari Singgih Santoso untuk uji autokorelasi yang diambil dari buku “Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis” oleh Albert Kurniawan. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Model regresi terjadi autokorelasi positif, jika nilai Durbin-Watson lebih kecil dari -2 ($DW < -2$).
- b) Model regresi tidak terjadi autokorelasi, jika nilai Durbin-Watson berada di atas -2 dan berada di bawah +2 ($-2 < DW < +2$).
- c) Model regresi terjadi autokorelasi negatif, jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari +2 ($DW > +2$).

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,873 ^a	,762	,734	1780407,507	1,115

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Tingkat Bagi Hasil, BI Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Data diolah: *Output SPSS 26*

Hasil di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Hal ini didasarkan pada hasil uji yang menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,115, yang sesuai pengambilan keputusan berarti bahwa nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 1,115 < +2$).

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda yang akan memperkirakan hubungan dari variabel satu dengan variabel lainnya atau lebih dari dua variabel. Fungsi dari uji ini adalah memperkirakan berapa besar nilai

dari variabel dependen jika variabel independen ditambah satu per satu. Dan dari hasil uji ini juga akan diketahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard	t	Sig.
		B	Std. Error	ized Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	4581284,8414	4974109,167		9,210	,000
	Tingkat Bagi Hasil	-713703,087	203016,922	-,333	-3,515	,001
	BI Rate	720066,957	326670,188	,293	2,204	,034
	Inflasi	-70895,963	271095,234	-,035	-,262	,795
	Produk Domestik Bruto	-8,430	1,374	-,716	-6,137	,000

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Data diolah: *Output SPSS 26*

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas, dapat diuraikan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 45812848,414 + -713703,087X_1 + 720066,957X_2 + -70895,963X_3 + -8,430X_4 + E$$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas yaitu:

- 1) Koefisien nilai konstanta menunjukkan nilai 45812848,414 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen pada penelitian ini dianggap konstan (0) maka dihasilkan nilai untuk Deposito *Mudharabah* sebesar 45812848,414.
- 2) Koefisien variabel Tingkat Bagi Hasil menunjukkan nilai sebesar -713703,087 yang berarti setiap tingkat bagi hasil naik sebanyak 1 satuan maka dapat menurunkan nilai deposito *mudharabah* sebesar -713703,087.

- 3) Koefisien variabel *BI Rate* menunjukkan nilai sebesar 720066,957 yang berarti setiap *BI Rate* naik sebanyak 1 satuan maka dapat meningkatkan nilai deposito *mudharabah* sebesar 720066,957.
- 4) Koefisien variabel Inflasi menunjukkan nilai sebesar -70895,963 yang berarti setiap Inflasi naik sebanyak 1 satuan maka dapat menurunkan nilai deposito *mudharabah* sebesar -70895,963.
- 5) Koefisien variabel Produk Domestik Bruto menunjukkan nilai sebesar -8,430 yang berarti setiap Produk Domestik Bruto naik sebanyak 1 satuan maka dapat menurunkan nilai deposito *mudharabah* sebesar -8,430.

d. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Pengujian model regresi menggunakan uji T atau parsial adalah uji di mana hasilnya akan diperoleh apakah antar variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk menentukannya terlebih dahulu mencari T tabel dengan ambang kepercayaannya sebesar 5% dan untuk rumus dari T tabel adalah $df = (n-k-1)$. Dengan n sebagai jumlah sampelnya dan k sebagai jumlah variabel independennya. Untuk pengambilan keputusan dalam uji ini sebagai berikut:

- a) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Sedangkan dalam hal probabilitas signifikan jika hasilnya lebih dari ($>$) 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi jika hasilnya menunjukkan kurang dari ($<$) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. 6
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	4581284 8,414	497410 9,167		9,210	,000
	Tingkat Bagi Hasil	- 713703, 087	203016, 922	-,333	- 3,515	,001
	BI Rate	720066, 957	326670, 188	,293	2,204	,034
	Inflasi	- 70895,9 63	271095, 234	-,035	-,262	,795
	Produk Domestik Bruto	-8,430	1,374	-,716	- 6,137	,000

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Data diolah: *Output SPSS 26*

T_{tabel} diperlukan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menghitung besarnya T_{tabel} :

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (n-k-1) ; (\alpha : 2) \\
 &= (40 - 4 - 1) ; (5\% : 2) \\
 &= 35 ; 0,025 \\
 &= 2,030
 \end{aligned}$$

a) Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah*

Setelah dilakukan uji parsial terhadap X_1 yaitu tingkat bagi hasil, diperoleh angka (-3,515) yang berarti T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ((-3,515) > 2,030). Penyebab nilai T_{hitung} lebih besar walau bernilai negatif karena menurut Aminatus Zahriyah pada bukunya yang berjudul "Ekonometrika" bahwa nilai negatif pada hasil uji hanya sebagai penunjuk arah. Untuk nilai signifikannya sendiri diperoleh nilai sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Jadi, dari hasil uji di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* secara parsial tetapi tidak signifikan pada Bank Muamalat Indonesia.

b) Pengaruh *BI Rate* Terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai dari T_{hitung} yang menunjukkan angka lebih besar dari T_{tabel}

(2,204 > 2,030). Sedangkan untuk nilai signifikannya menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 (0,034 < 0,05). Jadi, dari hasil uji tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 yaitu *BI Rate* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

c) Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito *Mudharabah*

Pada hasil uji di atas, diperoleh nilai dari T_{hitung} yang menunjukkan angka lebih kecil dari T_{tabel} ((-0,262 < 2,030). Sedangkan untuk nilai signifikannya dari hasil uji menunjukkan angka sebesar 0,795 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,795 > 0,05). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X3 inflasi tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

d) Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito *Mudharabah*

Dapat dilihat dari hasil uji di atas bahwa T_{hitung} menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai T_{tabel} ((-6,137 > 2,030). Kembali lagi nilai negatif yang ada di hasil uji hanya untuk penunjuk arah saja. Sedangkan untuk nilai signifikannya menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X4 yaitu produk domestik bruto berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

2) Uji F (Simultan)

Pada pengujian model regresi menggunakan uji F dilaksanakan untuk mendapatkan hasil apakah semua variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat cara pembuktian yaitu dengan menyamakan hasil F hitung dengan data tabulasi untuk F tabel. Untuk angka yang digunakan sebesar 5% sebagai ambang kepercayaan dan untuk derajat kebebasannya dihitung dengan rumus $k ; n - k$. Dengan n sebagai jumlah sampel penelitian dan k merupakan jumlah variabel independen dalam penelitian ini. Untuk pengambilan keputusannya dapat menggunakan acuan berikut ini:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 akan diterima tetapi H_a ditolak.
- 2) Untuk probabilitas signifikannya jika lebih dari ($>$) 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima sedangkan untuk H_a ditolak. Tetapi jika probabilitas signifikannya kurang dari ($<$) 0,05, maka dapat dipastikan bahwa H_0 ditolak dan untuk H_a diterima.

Tabel 4. 7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35433829	4	88584573	27,946	,000 ^b
		4068381,4 40		517095,36 0		
	Residual	11094478	35	31698508		
		1145884,3 80		89882,411		
	Total	46528307	39			
		5214265,8 00				

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Tingkat Bagi Hasil, BI Rate, Inflasi

Data diolah: *Output SPSS 26*

F_{tabel} diperlukan untuk mengetahui perbandingan dari F_{hitung} yang sudah tertera pada hasil uji dan nanti digunakan sebagai jawaban atas hipotesis yang sudah diajukan. Rumus untuk mencari nilai F_{tabel} , sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= k ; n - k \\
 &= 4 ; 40 - 4 \\
 &= 4 ; 36 \\
 &= 2,63
 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa hasil uji pada tabel 4.7 menyatakan bahwa secara bersama-sama semua variabel X yang terdiri dari tingkat bagi hasil, BI Rate, inflasi dan PDB mempengaruhi deposito *mudharabah* sebagai variabel Y.

Hal ini terlihat dari perhitungan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($27,946 > 2,63$) dan untuk probabilitas sig nya menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji di atas bahwa semua variabel X berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sebuah uji statistik untuk menguji seberapa besar nilai dari model regresi dalam menjelaskan variabel independen yang bervariasi. Perhitungan pada uji ini berpacu pada angka 0 dan 1. Apabila mendekati angka 0 maka dapat dipastikan bahwa dalam menjelaskan variabel dependen, variabel independen sangat terbatas lingkungannya. Tetapi jika nilai dari hasil uji (*Adjusted R²*) tinggi atau besar maka dapat dipastikan bahwa dalam menjelaskan variabel dependen, variabel independen akan sangat luas jangkauannya atau memberikan semua pengetahuan mengenai variabel dependen tersebut.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,873 ^a	,762	,734	1780407,507	1,115

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto, Tingkat Bagi Hasil, BI Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Data diolah: *Output SPSS 26*

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara luas. Hal ini karena

nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,734, yang berarti mendekati 1 dan menjauhi 0. Sehingga dapat dikatakan sebesar 73,4% variabel independen yang terdiri dari tingkat bagi hasil, *BI Rate*, inflasi dan produk domestik bruto mampu menjelaskan deposito *mudharabah* yang merupakan variabel dependen, dan sisanya sebesar 26,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang tingkat bagi hasil, *BI Rate*, inflasi dan produk domestik bruto terhadap deposito *mudharabah* periode 2014-2023. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Setelah dilakukan uji parsial pada variabel tingkat bagi hasil, maka diperoleh hasil bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini sudah jelas terlihat dari perhitungan T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} ($(-3,515) > 2,030$). Sedangkan untuk nilai signifikannya menunjukkan nilai 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK diterima. Tetapi dalam pengaruhnya tingkat bagi hasil tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Hasil di atas sesuai dengan teori Klasik di mana dalam teori tersebut nasabah akan menyimpan uangnya dalam bentuk investasi di bank guna mencari keuntungan yang tinggi.¹⁷ Keuntungan itu berasal dari bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah dan bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional. Untuk itu jika bagi hasil lebih tinggi dari bunga bank maka nasabah akan menyimpan uangnya di bank syariah tetapi jika kebalikannya, bunga yang ditawarkan bank konvensional lebih tinggi dari bagi hasil maka nasabah dapat saja menarik uangnya untuk beralih ke bank konvensional. Dari teori tersebut maka secara pasti Tingkat bagi hasil di bank syariah akan mempengaruhi deposito *mudharabah* sebagai produk investasinya.

¹⁷ M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 111.

Sejalan dengan teori di atas yaitu teori Klasik, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafisah Wahyu Fauziah dan Segaf dalam penelitiannya juga setuju dengan bagi hasil dapat mempengaruhi deposito *mudharabah*.¹⁸ Hal ini dikarenakan nasabah ingin mendapatkan keuntungan dari deposito *mudharabah*. Tetapi, dari teori maupun penelitian terdahulu tersebut dibantah oleh penelitian yang dilakukan oleh Eliana Siti Sugiarti, Neni S. Wulandari dan Rumaisah A. Al Adawiyah yang dalam hasil penelitiannya, bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.¹⁹ Beliau berpendapat bahwa dalam menyimpan uangnya baik dalam bentuk tabungan atau investasi, nasabah tidak mencari keuntungan sebagai faktor utamanya melainkan jenis bank yang dipilih sesuai dengan syariat agamanya (faktor agama).

Jadi, dari keseluruhan pernyataan di atas baik dari teori maupun penelitian terdahulu, pada penelitian ini dinyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Karena peneliti berfikir bahwa dalam kehidupan sehari-hari tentunya masyarakat dalam menginvestasikan uangnya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Jadi untuk permasalahan tingkat bagi hasil tentu nasabah akan tetap berada di bank syariah saat bagi hasil lebih tinggi dari bunga bank. Tetapi bisa saja nasabah akan beralih saat bagi hasil di bank syariah lebih rendah dari bunga bank yang ditawarkan bank konvensional.

2. Pengaruh BI Rate Terhadap Deposito Mudharabah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Setelah dilakukan uji parsial terhadap BI Rate, dihasilkan nilai akhir bahwa BI Rate secara parsial mempengaruhi deposito *mudharabah* yang ada di bank syariah. Pernyataan ini sudah tercermin pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam perhitungan tersebut nilai dari T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,204 > 2,030$) dengan nilai signifikan sebesar $0,034 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa

¹⁸ Nafisah Wahyu Fauziah dan Segaf, "SEBERAPA PENGARUH PENETAPAN NISBAH BAGI HASIL, INFLASI, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH DI INDONESIA," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (28 November 2022): 435–47, [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9681](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9681).

¹⁹ Sugiharti, Wulandari, dan Adawiyah, "ANALISIS PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2019."

variabel *BI Rate* memiliki pengaruh secara parsial terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia diterima.

Teori suku bunga klasik merupakan teori yang dapat menjelaskan hasil dari uji di atas. Dalam pandangan Klasik, suku bunga diyakini menjadi hal yang sangat penting bagi pertumbuhan atau penambahan tabungan yang ada di bank.²⁰ Jadi, saat suku bunga yang ada di pasar uang naik maka otomatis bank konvensional akan menerapkan suku bunga yang tinggi juga dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, suku bunga sangat mempengaruhi seseorang dalam menyimpan uangnya di bank baik dalam bentuk investasi maupun tabungan. Bahkan dalam beberapa kasus seseorang akan sangat dengan suka rela mengorbankan uangnya untuk menambah nominal investasinya, padahal uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dapat disimpulkan dari teori suku bunga klasik tersebut bahwa *BI Rate* dapat mempengaruhi deposito *mudharabah*.

Sejalan dengan teori suku bunga klasik di atas, pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah *BI Rate* secara parsial berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.²¹ Tetapi hasil dari penelitian tersebut dibantah oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nandang Nazmudin dan Isroyatul Mubarakah. Dalam hasil ujinya menunjukkan bahwa secara parsial variabel *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* yang ada di bank syariah.²² Menurut beliau alasan tidak berpengaruhnya *BI Rate* terhadap deposito *mudharabah* karena seseorang atau nasabah dalam menyimpan uangnya baik dalam bentuk investasi maupun tabungan lebih menekankan keagamaannya dari pada perolehan keuntungannya. Disini diyakini bahwa dalam diri bunga bank atau *BI Rate* mengandung riba yang diharamkan dalam syariah Islam.²³

²⁰ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 379.

²¹ "INFLUENCE OF INFLATION, BI RATE AND THE RATIO OF THE RESULTS TO THE GATHERING OF THIRD PARTY FUNDS ON SHARIA BANKING IN INDONESIA."

²² Nazmudin dan Mubarakah, "Pengaruh profit sharing, inflasi, kurs dan BI rate terhadap kuantitas deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019," 25 Juli 2022.

²³ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: PPSK, 2005), 5.

Dari pernyataan dan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *BI Rate* dapat mempengaruhi deposito *mudharabah* yang di bank syariah. Alasan *BI Rate* dapat mempengaruhi investasi di bank syariah karena pada dasarnya seseorang dalam melakukan investasi tidak luput dari mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Jadi, saat bunga bank tinggi maka nasabah akan beralih ke bank konvensional walaupun sudah dijelaskan bahwa bunga bank itu riba dalam syariah Islam. Selain itu, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi investasi di bank syariah adalah jangkauan pasar yang tidak hanya berfokus pada nasabah yang loyal tetapi juga pada nasabah lainnya yang belum bergabung dengan bank syariah. Jadi intinya, *BI Rate* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Dapat dilihat dari hasil uji parsial di atas bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini karena perolehan nilai pada uji di atas menunjukkan angka T_{hitung} yang lebih kecil dari T_{tabel} ($-0,262 < 2,030$) dan nilai signifikannya menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 ($0,795 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia ditolak.

Pada dasarnya saat terjadi inflasi pemerintah akan dengan cepat membuat kebijakan yang berupa fiskal maupun moneter untuk menekan laju inflasi yang tinggi di Indonesia. Seperti yang dikatakan Keynes bahwa sebuah negara tidak luput dari masalah perekonomian seperti inflasi dan pengangguran serta tidak lepas dari pemerintah yang menanggulangi masalah perekonomian tersebut dengan menerapkan kebijakan fiskal maupun moneter. Jadi pada dasarnya saat adanya inflasi di Indonesia pemerintah akan menaikkan suku bunga acuan sebagai bentuk penekanan pada tingkat inflasi.²⁴ Oleh sebab itu inflasi tidak dapat dikatakan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* karena yang akan dinaik turunkan adalah suku bunga acuan bukan bagi hasilnya. Selain itu masyarakat Indonesia sudah sering menjumpai inflasi, jadi mereka akan menyisihkan dananya untuk disimpan dalam bentuk deposito *mudharabah*.

²⁴ Siradjuddin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 100.

Berdasarkan hasil uji dan teori di atas penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firda Izzati Febrianti, bahwa dalam hasil ujinya deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh inflasi sebagai faktor eksternalnya.²⁵ Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Caturida Meiwanto D. Dan Fikki Maturotun N. inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap deposito *mudharabah* yang ada di bank syariah.²⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi berdasarkan hasil uji maupun teori yang mendukung tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* yang ada di Bank Muamalat Indonesia. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap investasi di bank syariah karena jika terjadi inflasi pemerintah akan dengan cepat membuat kebijakan moneter yaitu dengan menaikkan suku bunga acuan sebagai pereda tingkat inflasi. Selain itu, inflasi di Indonesia sudah sering dialami oleh masyarakat yang membuat adanya sisihan penghasilan guna menambah investasi di bank syariah yaitu deposito *mudharabah*.

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Setelah dilakukan uji parsial terhadap PDB, dihasilkan nilai akhir bahwa PDB mempengaruhi deposito *mudharabah* secara parsial yang ada di bank syariah. Pernyataan ini sudah tercermin pada hasil dari penelitian ini yang diperoleh bahwa T hitung lebih besar dari T tabel ($(-6,137) > 2,030$) dan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel produk domestik bruto secara parsial mempengaruhi deposito *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa tingkat nominal tabungan yang dimiliki masyarakat akan tergantung kepada pendapatan dari masing-masing orang tersebut (pendapatan nasional) dan bukan dari suku bunga yang tinggi.²⁷ Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan,

²⁵ Febriani, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014 – 2017," 2 Maret 2019.

²⁶ Caturida Meiwanto Doktoralina dan Fikki Mutarotun Nisha, "Mudharabah Deposits Among Conventional Bank Interest Rates, Profit-Sharing Rates, Liquidity and Inflation Rates," *International Journal of Financial Research* 11, no. 1 (10 Oktober 2019): 25, <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n1p25>.

²⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 102.

semakin tinggi pula jumlah tabungan masyarakat. Salah satu ukuran pendapatan yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* di bank syariah adalah produk domestik bruto. Dengan demikian, produk domestik bruto berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Roza Linda yang menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh secara parsial terhadap deposito *mudharabah*.²⁸ Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian terdahulu oleh Aura Dimar Sontani dan Dian Filianti bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga.²⁹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan banyaknya produksi barang dan jasa di Indonesia akan meningkatkan produk domestik bruto secara keseluruhan. Hal ini juga akan meningkatkan pendapatan setiap perusahaan, industri bahkan pendapatan per kapita di Indonesia. Dengan begitu, uang yang dihasilkan oleh tenaga kerja juga akan meningkat, yang dapat digunakan baik untuk kebutuhan konsumen maupun untuk ditabung dalam bentuk investasi deposito *mudharabah*.

5. Secara Simultan Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, BI Rate, Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Pada PT bank Muamalat Indonesia Tbk.

Dari gabungan teori dan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (X1-X4) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Dari hasil yang sudah jelas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($27,946 > 2,63$) dan nilai probabilitasnya sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan diterima. Selain hasil yang diperoleh pernyataan di atas juga didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anniesatun Nurul Aliefah bahwa semua variabel independen yang diuji mempengaruhi variabel dependen.³⁰

²⁸ Linda, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA SAAT COVID-19," 14 Februari 2022.

²⁹ Sontani dan Filianti, "DETERMINAN PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA."

³⁰ Aliefah, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, PDB, Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Bukopin."